



Mutiara Salsabilla<sup>1</sup>  
 Rahma Wira Nita<sup>2</sup>  
 Joni Adison<sup>3</sup>

## RANCANGAN MODEL LAYANAN RESPONSIF PADA PESERTA DIDIK DENGAN KEPERCAYAAN DIRI YANG RENDAH (FASE F DI SMA PGRI 2 PADANG)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Mendeskripsikan gambaran kondisi kepercayaan diri yang rendah pada peserta didik Fase F di SMA PGRI 2 Padang. 2) Merancang model layanan responsif pada peserta didik dengan kepercayaan diri yang rendah Fase F di SMA PGRI 2 Padang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *research and development* (R&D). Populasi dari penelitian ini merupakan peserta didik Fase F di SMA PGRI 2 Padang dengan jumlah sebanyak 44 orang peserta didik. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 44 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*, dan *instrument* yang digunakan adalah angket. Berdasarkan hasil penelitian ini, mengungkapkan bahwa: 1) Mendeskripsikan gambaran kondisi kepercayaan diri yang rendah pada peserta didik Fase F di SMA PGRI 2 Padang berada pada kategori cukup tinggi. 2) Model rancangan layanan responsif dengan kepercayaan diri yang rendah pada peserta didik yang telah divalidasi oleh pakar teoritis, berada pada kategori "Sangat Diterima" dan layak digunakan. Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan kepada guru bimbingan dan konseling agar dapat menerapkan rancangan model layanan responsif untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

**Kata Kunci:** Rancangan, Responsif, Kepercayaan Diri

### Abstract

This research was motivated by the existence of students who had low self-confidence. This research aims to find out: 1) Describe the condition of low self-confidence in Phase F students at SMA PGRI 2 Padang. 2) Designing a responsive service model for students with low self-confidence Phase F at SMA PGRI 2 Padang. This research uses research and development (R&D) research. The population of this study was Phase F students at SMA PGRI 2 Padang with a total of 44 students. The number of samples in this study was 44 students. The sampling technique in this research used total sampling, and the instrument used was a questionnaire. Based on the results of this research, it is revealed that: 1) Describe the condition of low self-confidence in Phase F students at SMA PGRI 2 Padang which is in the quite high category. 2) A responsive service design model with low self-confidence among students which has been validated by theoretical experts, is in the "Very Acceptable" category and is suitable for use. Based on the results of this research, it is recommended that guidance and counseling teachers be able to implement a responsive service model design to increase students' self-confidence

**Keywords:** Design, Responsiveness, Confidence

### PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan salah satu sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan era globalisasi yang semakin pesat untuk itu diperlukan strategi pengelolaan diri yang baik terutama dalam bidang pendidikan. Dengan menyadari begitu pentingnya pendidikan maka sekolah-sekolah yang ada harus mampu membantu siswa untuk memperoleh pendidikan secara optimal sehingga mendapat prestasi belajar yang sesuai dengan harapan. Masih banyak siswa berjuang dengan emosi, rendah diri, malu, dan bahkan air mata

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas PGRI Sumatera Barat  
 email: mutiaras770@gmail.com

pada hari pertama sekolahnya. Anak-anak merasa kurang aman dan kurang bersemangat belajar ketika mereka melihat banyak teman yang lebih baik dan lebih menarik dari dirinya, yang menjadikan salah satu alasan mengapa beberapa dari mereka tidak ingin bersekolah.

Kepercayaan diri ialah keyakinan atau rasa percaya yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri yang dapat membuat seseorang tersebut mampu mengambil keputusan dengan tepat dan bijaksana, Lecron (Deni & Ifdil, 2016:44). Terdapat lima aspek kepercayaan diri menurut *self confidence* Lauster adalah keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kepercayaan pada diri individu adalah pertama, konsep diri yaitu hasil interaksi pada diri seseorang bisa menghasilkan konsep diri, kedua harga diri yaitu penilaian terhadap diri seseorang, ketiga pengalaman yaitu pelajaran atas peristiwa yang terjadi, keempat pendidikan yaitu jika tingkat pendidikan pada diri individu tinggi maka rasa percaya diri yang dimiliki juga akan meningkat (Ghufron & Suminta, 2010:37).

Ada beberapa ciri atau karakteristik seseorang yang kurang percaya diri menurut Supriyo (Putri, 2011: 20) yaitu perasaan takut, pasrah pada kegagalan, kurang dihargai, menghindari tugas dan tanggung jawab, kurang senang dengan keberhasilan orang lain, terlalu sensitif, menyendiri, terlalu berhati-hati ketika berhadapan dengan orang lain, merasa banyak kekurangan dan tidak menyukai keramaian.

Pendapat yang dikemukakan oleh Fatimah (Natalia et al., 2016 :3) juga ada beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, diantaranya yaitu percaya akan kompetensi/kemampuan diri, tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok, berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain-berani menjadi diri sendiri, punya pengendalian diri yang baik, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah, mempunyai cara pandang yang positif, memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Adapun faktor yang bisa menyebabkan anak kehilangan rasa kepercayaan diri yaitu metode pendidikan yang salah pada fase awal di masa kecilnya, orang tua yang membandingkan anaknya, kritik, cemoohan, ejekan, tumbuhnya ketergantungan dan tidak mampu melakukan sendiri, kontrol dan pengawasan orang tua yang terlalu ketat, konflik keluarga, cacat tubuh, lingkungan yang tidak kondusif yang dipenuhi guncangan psikologis dan tercekam. Hal ini berarti adanya perasaan dan pikiran negatiflah yang menjadi penyebab seseorang mengalami rasa percaya diri yang rendah (Putri, 2011:29).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Juli 2023, maka ditemukan adanya peserta didik yang mengalami masalah yaitu merasa takut saat berbicara di depan kelas, kurang berjuang untuk masa depan dan malah memilih pasrah, suka menghindari dari tugas dan tanggung jawab, mudah tersinggung, cepat marah, dan merasa dirinya banyak kekurangan. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 24 Juli 2023 dengan peserta didik mengenai kendala apa saja yang dialami dan peneliti memperoleh informasi bahwa adanya peserta didik tidak berani tampil di depan orang banyak, merasa dirinya mempunyai banyak kekurangan, dan sensitif seperti mudah tersinggung dan cepat marah. Setelah wawancara kepada guru BK ternyata dengan permasalahan peserta didik yang terkait percaya diri yang rendah belum pernah guru bimbingan dan konseling melakukan layanan responsif dengan teknik *self confidence* padahal hal tersebut sangat dibutuhkan.

Dampak dari fenomena tersebut, jika dibiarkan maka peserta didik tidak dapat mengetahui minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki dan tidak dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik. Oleh karena itu dalam permasalahan ini dapat dilakukan penelitian dengan judul “Rancangan Model Layanan Responsif pada Peserta Didik dengan Kepercayaan Diri yang Rendah (Fase F di SMA PGRI 2 Padang)”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian pendidikan dan pengembangan (R&D) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk Pendidikan. populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta Didik Fase F di SMA PGRI 2 Padang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *total sampling*. Maka dapat diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik Fase F sebanyak 44 orang. Pengumpulan data ini

dilakukan melalui angket. Saat melakukan analisis kebutuhan, peneliti perlu melakukan pendataan kepercayaan diri yang rendah pada peserta didik melalui angket

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

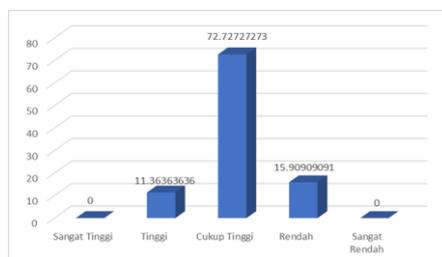
**1. Kepercayaan Diri yang Rendah pada Peserta Didik**

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang kepercayaan diri yang rendah dilihat berbagai indikator. Menggunakan item sebanyak 88 item. Setiap item jawaban responden diberikan skor 5 sampai 1 untuk pernyataan negatif (-). Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi tentang kepercayaan diri yang rendah dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Kepercayaan Diri yang Rendah

Klasifikasi	Kategori	F	%
372-442	Sangat Tinggi	0	0
301-371	Tinggi	5	11.3636
230-300	Cukup Tinggi	32	72.7273
159-229	Rendah	7	15.9091
88-158	Sangat Rendah	0	0
$\Sigma$		44	100

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang rendah terdapat 5 orang peserta didik dengan presentase 1,3636% yang memiliki kepercayaan diri yang rendah kategori tinggi, 32 orang peserta didik dengan presentase 72.7273% yang memiliki kepercayaan diri yang rendah kategori cukup tinggi, dan 7 orang peserta didik dengan presentase 15.9091% yang memiliki kepercayaan diri yang rendah kategori rendah, untuk lebih jelasnya terlihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Kepercayaan Diri yang Rendah

Jadi, kepercayaan diri yang rendah dilihat dari berbagai indikator berada pada kategori cukup tinggi dengan presentase 72.7273%. Artinya sebagian besar peserta didik merasa cukup tinggi yang memiliki kepercayaan diri yang rendah

**2. Rekapitulasi Hasil Penelitian**

Rekapitulasi deskripsi hasil penelitian tentang kepercayaan diri yang rendah pada peserta didik diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Penelitian

Variabel/ Indikator	Jumlah Persentase (%)				
	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
<b>Kepercayaan Diri yang Rendah</b>	-	11,36	72,72	15,90	-
Perasaan Takut	-	27,27	45,45	27,27	-
Pasrah pada kegagalan	-	6,81	45,45	38,63	9,09
Kurang Dihargai	-	9,09	36,36	47,72	6,81
Menghindar dari tugas dan tanggung jawab	-	4,54	36,36	47,72	11,36

Kurang senang dengan keberhasilan orang lain	-	-	20,45	52,27	27,27
Terlalu Sensitif	-	9,09	56,81	31,81	2,27
Menyendiri	-	9,09	47,72	43,18	-
Terlalu Berhati-hati	-	15,90	52,27	31,81	-
Merasa Banyak Kekurangan	-	4,54	52,27	36,36	6,81
Tidak Menyukai Keramaian	-	11,36	45,45	38,63	4,54

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri yang rendah pada peserta didik berada pada kategori cukup tinggi.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis, penafsiran, temuan penelitian mengenai rancangan model layanan responsif pada peserta didik dengan kepercayaan diri yang rendah fase F di SMA PGRI 2 Padang

**Kepercayaan Diri yang Rendah pada Peserta Didik**

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini akan dibahas tentang kepercayaan diri yang rendah pada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan kepercayaan diri yang rendah terdapat 5 orang peserta didik dengan presentase 1,3636% yang memiliki kepercayaan diri yang rendah kategori tinggi, 32 orang peserta didik dengan presentase 72.7273% yang memiliki kepercayaan diri yang rendah kategori cukup tinggi, dan 7 orang peserta didik dengan presentase 15.9091% yang memiliki kepercayaan diri yang rendah kategori rendah. Jadi, kepercayaan diri yang rendah pada peserta didik berada pada kategori cukup tinggi dengan presentase 72.7273%, artinya sebagian besar peserta didik merasa cukup tinggi yang memiliki kepercayaan diri yang rendah.

Penulis mengelompokkan kepercayaan diri yang rendah pada peserta didik dikelompokkan menjadi 10 bagian yaitu perasaan takut, pasrah pada kegagalan, kurang dihargai, menghindari dari tugas dan tanggung jawab, kurang senang dengan keberhasilan orang lain, terlalu sensitif, menyendiri, terlalu berhati-hati, merasa banyak kekurangan dan tidak menyukai keramaian. Selanjutnya akan dibahas perindikator:

a. Perasaan takut

Hasil penelitian menunjukkan kondisi kepercayaan diri yang rendah peserta didik Fase F SMA PGRI 2 Padang dilihat dari indikator perasaan takut yaitu peserta didik berada pada kategori cukup tinggi dengan presentase 45.45%, artinya sebagian besar peserta didik memiliki perasaan takut yang cukup tinggi.

b. Pasrah pada Kegagalan

Hasil penelitian menunjukkan kondisi kepercayaan diri yang rendah peserta didik Fase F SMA PGRI 2 Padang dilihat dari indikator pasrah pada kegagalan peserta didik berada pada kategori cukup tinggi dengan presentase 45.45%, artinya sebagian besar peserta didik memiliki perasaan takut yang cukup tinggi.

c. Kurang Dihargai

Hasil penelitian menunjukkan kondisi kepercayaan diri yang rendah peserta didik Fase F SMA PGRI 2 Padang dilihat dari indikator kurang dihargai peserta didik berada pada kategori rendah dengan presentase 47,7273%, artinya sebagian besar peserta didik memiliki kurang dihargai hanya rendah.

d. Menghindar dari Tugas dan tanggung Jawab

Hasil penelitian menunjukkan kondisi kepercayaan diri yang rendah peserta didik Fase F SMA PGRI 2 Padang dilihat dari indikator menghindari pada tugas dan tanggung jawab peserta didik berada pada kategori rendah dengan presentase 47,7273%, artinya sebagian besar peserta didik menghindari dari tugas dan tanggung jawab hanya rendah.

e. Kurang Senang dengan Keberhasilan Orang Lain

Hasil penelitian menunjukkan kondisi kepercayaan diri yang rendah peserta didik Fase F SMA PGRI 2 Padang dilihat dari indikator kurang senang dengan keberhasilan orang lain, peserta didik berada pada kategori rendah dengan presentase 52,2727%, artinya sebagian besar peserta didik memiliki kurang senang dengan keberhasilan orang lain hanya rendah.

f. Terlalu Sensitif

Hasil penelitian menunjukkan kondisi kepercayaan diri yang rendah peserta didik Fase F SMA PGRI 2 Padang dilihat dari indikator terlalu sensitif peserta didik berada pada kategori cukup tinggi dengan presentase 56,8182%, artinya sebagian besar peserta didik merasa terlalu sensitif yang cukup tinggi.

g. Menyendiri

Hasil penelitian menunjukkan kondisi kepercayaan diri yang rendah peserta didik Fase F SMA PGRI 2 Padang dilihat dari indikator menyendiri peserta didik berada pada kategori cukup tinggi dengan presentase 47,7273%, artinya sebagian besar peserta didik merasa menyendiri yang cukup tinggi.

h. Terlalu Berhati-hati

Hasil penelitian menunjukkan kondisi kepercayaan diri yang rendah peserta didik Fase F SMA PGRI 2 Padang dilihat dari indikator terlalu berhati-hati peserta didik berada pada kategori cukup tinggi dengan presentase 52,2727%, artinya sebagian besar peserta didik merasa terlalu berhati-hati yang cukup tinggi.

i. Merasa Banyak Kekurangan

Hasil penelitian menunjukkan kondisi kepercayaan diri yang rendah peserta didik Fase F SMA PGRI 2 Padang dilihat dari indikator merasa banyak kekurangan peserta didik berada pada kategori cukup tinggi dengan presentase 52,2727%, artinya sebagian besar peserta didik merasa banyak kekurangan yang cukup tinggi.

j. Tidak Menyukai Keramaian

Hasil penelitian menunjukkan kondisi kepercayaan diri yang rendah peserta didik Fase F SMA PGRI 2 Padang dilihat dari indikator tidak menyukai keramaian peserta didik berada pada kategori cukup tinggi dengan presentase 45,4545%, artinya sebagian besar peserta didik merasa tidak menyukai keramaian yang cukup tinggi.

**3. Model Layanan Responsif pada Peserta Didik dengan Kepercayaan Diri yang Rendah**

**a. Potensi dan Masalah**

Pada langkah ini peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan peserta didik dan guru bimbingan dan konseling. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis fakta dari masalah yang terjadi dilapangan. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 24 Juli 2023 dengan peserta didik mengenai kendala apa saja yang dialami dan peneliti memperoleh informasi bahwa adanya peserta didik tidak berani tampil di depan orang banyak, merasa dirinya mempunyai banyak kekurangan, dan sensitif seperti mudah tersinggung dan cepat marah. Setelah wawancara kepada guru bimbingan dan konseling ternyata dengan permasalahan peserta didik yang terkait percaya diri yang rendah belum pernah guru bimbingan dan konseling melakukan layanan responsif dengan teknik *self confidence* padahal hal tersebut sangat dibutuhkan.

**b. Pengumpulan Data**

Hasil pengumpulan data yang dilakukan pada peserta didik yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data yang digunakan sebagai bahan perencanaan tentang model layanan responsif pada peserta didik dengan kepercayaan diri yang rendah yaitu dengan menggunakan angket. Dengan melihat fakta yang terjadi dilapangan dan hasil pengolahan angket kepercayaan diri yang rendah dibutuhkan layanan responsif pada peserta didik yang memerlukan bantuan dengan segera. Dan model layanan responsif ini juga bisa dijadikan panduan atau acuan pada guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi kepada peserta didik/konseli yang memiliki kebutuhan terkait dengan masalah pengembangan belajar, pribadi, sosial maupun karir yang memerlukan bantuan segera.

**c. Desain Produk**

Desain produk merupakan tahapan ketiga dari model layanan responsif pada peserta didik dengan kepercayaan diri yang rendah. Model adalah satu kesatuan bahan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai panduan dalam memberikan layanan responsif untuk mengatasi masalah terkait kepercayaan diri yang rendah pada peserta didik

**d. Validasi Desain**

Pada tahap ini validasi model layanan responsif pada peserta didik dengan kepercayaan diri yang rendah oleh 3 orang validator. Validator tersebut terdiri dari 3 orang dosen

sebagai pakar teoritis. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui kualitas dan kelayakan dari produk yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Desain divalidasi oleh 3 orang dosen pakar teoritis divalidasi oleh. Aspek yang dinilai dari layanan responsif pada peserta didik dengan kepercayaan diri yang rendah adalah aspek kesesuaian materi dan aspek keakuratan berdasarkan Tabel 5.

Tabel 3. Hasil Validasi Pakar Teoritis

No	Nama Validator	Tanggal Validasi	Skor Rata-rata	Kategori
1	Validator 1	17 Agustus 2024	3,24	Diterima
2	Validator 2	19 Agustus 2024	3,36	Sangat Diterima
3	Validator 3	19 Agustus 2024	3,36	Sangat Diterima
<b>Jumlah</b>			9,96	
<b>Rata-rata</b>			3,32	
<b>Kategori</b>			Sangat Diterima	

Maka skor rata-rata validator 1 pada validasi desain dengan skor rata-rata 3,24, validator 2 pada validasi desain dengan skor rata-rata 3,36 dan validator 3 pada validasi desain dengan skor rata-rata 3,36.

Berdasarkan hasil validasi oleh ke tiga validator memberikan beberapa komentar yang berisikan saran perbaikan terhadap model layanan responsif pada peserta didik dengan kepercayaan diri yang rendah. Model tersebut yang telah divalidasi oleh 3 orang pakar teoritis direvisi sesuai dengan komentar dan saran. Data validasi secara rinci ada dilampiran data mentah skor validasi ahli teoritis.

**e. Revisi Desain**

Setelah model layanan responsif pada peserta didik dengan kepercayaan diri yang rendah dilakukan validasi oleh pakar teoritis/validator mendapat skor rata-rata 3,32 termasuk dalam kategori “Sangat Diterima” dari validator termasuk dalam kategori layak untuk dikembangkan.

**SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab IV maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Kepercayaan diri yang rendah pada peserta didik berada pada kategori cukup tinggi dengan 10 indikator diantaranya perasaan takut, pasrah pada kegagalan, kurang dihargai, menghindari dari tugas dan tanggung jawab, kurang senang dengan keberhasilan orang lain, terlalu sensitif, menyendiri, terlalu berhati-hati, merasa banyak kekurangan dan tidak menyukai keramaian.
2. Berdasarkan hasil uji validitas baik itu secara teoritis dapat disimpulkan bahwa model layanan responsif pada peserta didik dengan kepercayaan diri yang rendah yang telah divalidasi oleh pakar teoritis dengan skor rata-rata 3,32 termasuk dalam kategori “Sangat Diterima”. Hal tersebut menunjukkan bahwa model layanan responsif pada peserta didik dengan kepercayaan diri yang rendah yang telah dikembangkan sudah layak digunakan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aldiansyah, M., & Lukito, H. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Dengan Modal Psikologis Sebagai Moderating. *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7(2), 63–73.

Amin, Nur Fadilah., S. G. K. A. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Metode Penelitian Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31.

Anissa. (2022). Profil Hambatan Komunikasi Antar Pribadi Peserta Didik Kelas IX di SMPN 10 Padang. Skripsi. Padang. Universitas PGRI Sumatera Barat

- Asror, M. (2020). Studi Analisis Program Bimbingan Konseling Komprehensif Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa. *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling*, 1(1), 1–13.
- Budiaji, W. (2013). SKALA PENGUKURAN DAN JUMLAH RESPON SKALA LIKERT (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale). *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2(2), 125–131.
- Candra, Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–
- Chaniago, B. N., Nita, R. W., & Triyono. (2022). Media Biblio Eduksi Berbasis Identifikasi Maladjustment Konseling Psikologi Individual pada Remaja (Studi pada Remaja Kelas X dan XI di SMAN 2 Sijunjung). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 4. No. 5. Hal 2412–2418.
- Deni, A. U., & Ifdil. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Educatio*, Vol 2. No. 2. Hal 43–52.
- Fahrezi, N. (2022). Model Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Painan. Skripsi. Padang. Universitas PGRI Sumatera Barat
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5.
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2018). Teori-Teori Psikologi (Efikasi Diri). In *BRQ Business Research Quarterly* (Vol. 21, Issue 2, pp. 99–110). Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Insani, S. (2019). Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Prosocial Peserta Didik di SMA Taman Siswa Padang. Skripsi. Padang. STKIP PGRI Sumatera Barat
- Juniarti. (2018). Efektifitas Penggunaan Metode Role Playing pada Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik dalam Bergaul (Studi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI IS 2 di MAN 3 Pasaman Barat). Skripsi. Padang. STKIP PGRI Sumatera Barat
- Khodijah, S. (2010). Faktor Penyebab Kepercayaan Diri Rendah (Studi Kasus Siswa SMPN 2 Lumbang Pasuruan). Skripsi. Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Natalia, Silvi Efriska., Fadillah., Lukmanulhakim. (2016). Peran Guru dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan.
- Putri, Novia Pratama. (2011). Upaya Mengatasi Kepercayaan Diri Rendah Kelayan Melalui Konseling Perorangan dengan Pendekatan Realita (Studi Kasus pada Tiga Kelayan di Panti Asuhan Al-Huda Semarang). Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang
- Santi, Gelly Fitria., Helma., Rahma Wira Nita (2022). Efektifitas Program Pengembangan Kecerdasan Emosi dalam Meningkatkan Aspek Empati (Empaty) Berbasis Teknologi Informasi (Studi untuk Peserta Didik di Kelas X MIA 1 SMAN 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 4, No.5, Hal 3635-364
- Syuprianto, R. (2022). Profil Self Efficacy Mahasiswa Menghadapi Masa Transisi Penkuliah Daring dan Luring (Studi Terhadap Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Sumatera Barat Angkatan 2020). Skripsi. Padang. Universitas PGRI Sumatera Barat
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1–4.
- Yadi, H. F., Zaini, A., & Dianto, M. (2022). Profile of The Development of Interpersonal Intelligence for Class XI MIPA Students at SMA Negeri 1 Bungo Jambi Province. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 2(2), 111–118.
- Yuliani, R. A., Fifi Yasmi, & Joni Adison. (2022). Model Bimbingan Klasikal Dengan Menggunakan Media Cyber Counseling (Google Sites) Dalam Perkembangan Pemilihan Karier Peserta Didik Kelas Ix Di Smp Negeri 5 Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. *Berajah Journal*, 2(2), 321–328.
- Yusrah, D. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 3 Parepare. Skripsi. Parepare. Institusi Agama Islam Negeri Parepare